

KEMAMPUAN MAHASISWA MENENTUKAN IDE POKOK PARAGRAF MELALUI TEKNIK SKIMMING

Inawati¹⁾ Darningwati²⁾

^{1) 2)}Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Baturaja

¹⁾ina.wati1234@gmail.com

²⁾darning_wati@fkip.unbara.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan menentukan ide pokok paragraf melalui teknik *skimming* mahasiswa semester IV Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Baturaja. Adapun target atau luaran capaian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah terindeks dalam jurnal nasional. Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif. Populasi penelitian berjumlah 33 mahasiswa sehingga sampel penelitian berjumlah 33 orang mahasiswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, kemampuan mahasiswa semester IV Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Baturaja menentukan ide pokok paragraf dengan teknik *skimming* termasuk dalam kategori cukup mampu. Pencapaian ini ditunjukkan hasil sebanyak 2 orang mahasiswa (6,06%) termasuk kategori sangat mampu dan sebanyak 13 orang mahasiswa (39,4%) termasuk kategori mampu. Selanjutnya, sebanyak 6 orang mahasiswa (18,18%) termasuk kategori cukup mampu, sedangkan yang termasuk kategori kurang mampu sebanyak 7 orang mahasiswa (21,21%), dan sebanyak 5 orang mahasiswa termasuk kategori tidak mampu (15,15%), dengan rata-rata nilai yang diperoleh sebesar 60,39. Berdasarkan hasil rata-rata skor kemampuan mahasiswa semester IV Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Baturaja menentukan ide pokok paragraf melalui teknik *skimming* tersebut termasuk kategori cukup mampu.

Kata kunci: membaca, *skimming*, ide pokok.

Abstract

This study aims to describe the ability to determine the main idea of the paraphrase through the fourth-semester student skimming technique of the Indonesian Language and Literature Education Study Program FKIP Baturaja University. The targets or outcomes that will be achieved in this study are indexed in national journals. The method used is descriptive. The research population was 33 students, so the research sample was 33 students. The data collection technique used is a test. Based on the results of research and data analysis, the ability of the fourth-semester students of the Indonesian Language and Literature Education Study Program FKIP Baturaja University determine the main idea of the paragraph with skimming techniques included in the category of being entirely capable. This achievement was shown by the results of 2 students (6.06%), including the highly capable category and as many as 13 students (39.4%), including the able category. Furthermore, as many as six students (18.18%) were categorized as well-off, while those included in the category of underprivileged were seven students (21.21%), and as many as five students were categorized as weak (15.15%), with an average value obtained of 60.39. The average results of the ability scores of the fourth-semester students of the Indonesian Language and Literature Education Study Program at Baturaja University determine the main ideas of the paragraphs through skimming techniques, including the category of quite capable.

Keywords: reading, *skimming*, main ideas.

©Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UM Palembang

Pendahuluan

Pada prinsipnya proses membaca terjalin komunikasi antara pembaca dan penulis. Interaksi tersebut dilakukan tidak langsung, akan tetapi bersifat komunikatif. Komunikasi antara pembaca dan penulis akan terjalin dengan baik, jika pembaca mempunyai kemampuan yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa membaca merupakan kegiatan dengan pengalaman yang aktif. Artinya seorang pembaca harus aktif berusaha menangkap isi bacaan yang telah dibacanya.

Kegiatan membaca yang dilakukan pembaca umumnya bertujuan untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis kepada pembaca melalui sebuah tulisan. Menurut Djiwandowono (dikutip Wahyuni & Ibrahim, 2012:33), tujuan pokok kegiatan membaca adalah memahami isi bacaan untuk memperoleh suatu pesan atau informasi dari bacaan tersebut. Kegiatan membaca memerlukan pemahaman yang baik untuk mengerti isi bacaan. Tanpa kemampuan tersebut, sulit bagi pembaca menyerap informasi dari isi bacaan dengan tepat dan cepat.

Pada pembelajaran membaca mahasiswa tidak saja dituntut pandai membaca, tetapi juga diharapkan dapat membaca secara cepat, efektif, serta dapat memahami isi yang terkandung dalam teks bacaan. Kemampuan dalam membaca tidak hanya diperlukan pada saat menuntut ilmu di bangku sekolah saja tetapi diperlukan seumur hidup manusia (Harras, Endah, & Harsiati, 2007:5.1). Dengan kata lain, keterampilan membaca penting bagi mahasiswa. Dengan membaca mahasiswa memperoleh ilmu dan mengembangkan keterampilan yang berguna untuk mencapai sukses dalam hidupnya. Sebagaimana yang diungkapkan Subadiyono (2011:9). "Melalui membaca, seseorang dapat memperoleh pengalaman baru melebihi batas ruang dan waktu". Dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi untuk keperluan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan kebudayaan".

Selanjutnya, menurut Tarigan (2008:9) tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami isi

bacaan. Makna, arti (*meaning*) erat sekali berhubungan dengan maksud tujuan, atau intensif kita dalam membaca. Soedarso (2005:4), juga mengungkapkan membaca adalah aktivitas mengingat-ingat dan memahami isi bacaan. Sementara itu, Tampubolon (2008:227) berpendapat bahwa "Membaca adalah kegiatan fisik dan mental yang dapat berkembang menjadi suatu kebiasaan". Selain itu, kemampuan membaca dapat diartikan sebagai kemampuan memahami teks bacaan. Akan tetapi untuk dapat memahami isi bacaan dengan baik diperlukan adanya kemampuan membaca pemahaman yang baik pula (Inawati & Sanjaya, 2018:175). Oleh karena itu, kemampuan membaca pemahaman mahasiswa harus ditingkatkan.

Menurut Soedarso (2006:58) "Membaca pemahaman ialah kemampuan membaca untuk mengerti ide pokok, detil penting, dan seluruh pengertian". Artinya pemahaman tersebut berkaitan dengan kemampuan mengingat-ingat bahan bacaan yang dibacanya. Sementara itu menurut, Tarigan (2008:12) berpendapat bahwa "Membaca pemahaman ialah sejenis membaca yang bertujuan untuk memahami standar-standar atau norma-norma kesastraan, resensi kritis, drama tulis, dan pola-pola fiksi". Dengan demikian, membaca pemahaman merupakan kegiatan membaca yang menuntut pemahaman terhadap lambang-lambang atau isi yang terkandung dalam bacaan tersebut.

Pemahaman bacaan adalah proses kompleks yang melibatkan pemanfaatan berbagai kemampuan, seperti kemampuan mengingat informasi yang ada dalam bacaan. Untuk meningkatkan pemahaman bacaan, Wainwright (2007:44—46) mengajukan beberapa cara, antara lain pemaduan (1) tes diri sendiri dan (2) *mind mapping*. Tes diri sendiri dengan menggunakan teknik wartawan 5W+H, yaitu: *What* (apa), *Who* (siapa), *Why* (mengapa), *When* (kapan), *Where* (di mana), dan *How* (bagaimana).

Widdowson (1983:95—100) membedakan dua jenis pertanyaan pemahaman terhadap bacaan, yaitu (1) *question by reference to form*, dan (2) *question by reference to function*. *Question*

by reference to form meliputi *question* (5W+H), *polar question* (yes/no), *truth assessment* (B-S), dan *multiple choice* (pilihan ganda). *Question by reference to function* meliputi *usage reference* dan *use inference*. *Use inference* juga terdiri dari dua jenis, yaitu asimilasi (*assimilation*) dan diskriminasi (*discrimination*). Jenis pertanyaan yang pertama merupakan pertanyaan yang meminta bentuk jawaban tertentu yang diberikan oleh pembaca setelah ia menyelesaikan sebuah bacaan, sedangkan tipe pertanyaan yang kedua berkaitan dengan jenis pemahaman yang diharapkan diberikan oleh pembaca, apakah menuntut pembaca menunjukkan keterampilan memahami (*comprehending skill*) wacana berdasarkan pengetahuan yang dimiliki (*usage inference*) atau menuntut pembaca menunjukkan keterampilan membacanya (*reading ability*) dengan kemampuan menarik kesimpulan berdasarkan konteks yang ada, yang mana wacana bukan sekadar kumpulan kalimat. Dalam penelitian ini, pertanyaan pemahaman yang diajukan menggunakan *multiple choice* (pilihan ganda). Hal yang akan dibahas ada tentang menentukan ide pokok paragraf.

Ide pokok adalah pokok pikiran, pikiran pokok, gagasan utama, gagasan pokok, dan pikiran utama, pokok masalah, inti masalah, inti paragraf, topik, dan simpulan. Menurut Tampubolon (2008:47), ide pokok adalah informasi fokus utama, dan jabaran pikiran pokok yang merupakan informasi fokus pendukung. Jadi ide pokok adalah ide atau gagasan yang menjadi pokok pengembangan paragraf atau masalah utama dalam suatu paragraf.

Sementara itu, cara menentukan ide pokok, terlebih dahulu hendaknya pembaca melakukan langkah-langkah berikut ini: (1) Baca bacaan dengan saksama dan pahami isinya; (2) Buatlah pertanyaan di dalam hati “paragraf itu membahas apa?”; (3) Buatlah jawaban atas pertanyaan Anda tersebut; (4) Tulislah ide pokok sesuai jawaban yang sudah disimpulkan; (5) Perhatikan kata-kata kunci untuk menemukan gagasan utama. (6) Mengambil kalimat utama dan membalikkan kalimat utama untuk menentukan letak ide pokok.

Kalimat utama merupakan kalimat yang merumuskan gagasan utama (Kosasih, 2010:92). Kalimat utama sering juga disebut sebagai kalimat topik. Cara menentukan kalimat utama dalam suatu paragraf, Anda dapat mengenalinya melalui ciri-ciri kalimat utama tersebut. Ciri-ciri kalimat utama dalam sebuah paragraf (1) mengandung permasalahan yang bersifat umum dan dapat diuraikan secara rinci; (2) berupa kalimat lengkap yang dapat berdiri sendiri; (3) mempunyai arti yang jelas tanpa dihubungkan dengan kalimat lain; (4) dapat dibentuk tanpa kata sambung atau transisi; dan (5) perhatikan letaknya dalam sebuah paragraf. Letak kalimat utama dalam sebuah paragraf dapat di awal, di akhir, dan di awal dan akhir paragraf.

Kalimat penjelas dalam sebuah paragraf adalah uraian mengenai kalimat yang berisi penjelasan atau rincian kalimat utama dalam suatu paragraf. Kalimat penjelas biasanya bersifat khusus, sehingga kalimat tersebut harus menjelaskan secara detail mengenai apa yang sedang menjadi topik. Kalimat penjelas dalam sebuah paragraf dapat lebih dari satu kalimat.

Kalimat penjelas memiliki ciri-ciri sebagai berikut (1) merupakan kalimat yang tidak dapat berdiri sendiri; (2) arti kalimatnya baru jelas setelah dihubungkan dengan kalimat lain dalam satu alinea; (3) pembentukannya memerlukan bantuan kata sambung atau frasa penghubung atau kalimat transisi; (4) isinya berupa rincian, keterangan, contoh, dan data lain yang bersifat mendukung kalimat utama.

Untuk memudahkan menentukan ide pokok paragraf dengan cepat, pembaca dituntut mampu menemukan kalimat utama atau pernyataan umum dalam paragraf. Ide pokok biasanya terdapat di awal paragraf, akhir paragraf, atau di awal-akhir paragraf. (Inawati dan Sanjaya, 2018:14—16). Salah satu teknik yang digunakan dalam menentukan ide pokok dengan cepat adalah teknik *skimming*.

Menurut Soedarso (2005:88) *skimming* adalah tindakan untuk mengambil intisari atau saripati dari suatu bacaan yaitu berupa ide pokok dan detail yang penting dalam bacaan. Ide pokok tersebut tidak selalu di permukaan (awal) akan tetapi terkadang di tengah atau bagian dasar

(akhir) suatu bacaan. Selanjutnya, menurut Rahim (2009:61), *skimming* adalah teknik membaca yang digunakan untuk mendapatkan gagasan umum dengan dengan cepat suatu bacaan. Hal ini juga dipertegas oleh Tarigan (2008:33) bawa membaca dengan teknik *skimming* adalah sejenis membaca yang membuat mata bergerak dengan cepat melihat, memperhatikan bahan tertulis untuk mencari serta mendapatkan informasi dari isi bacaan.

Menurut Soedarso (2005:84), *skimming* adalah cara membaca yang hanya digunakan untuk mendsapatkan ide pokoknya. Salah satu pola yang efektif adalah menelusuri awal paragraf untuk menentukan ide pokok paragraf.

Mengingat pentingnya membaca bagi mahasiswa, kemampuan membaca mahasiswa tersebut harus baik. Salah satu caranya menguji kemampuan membaca pemahaman mahasiswa melalui tes menentukan ide pokok paragraf melalui teknik *skimming*. Apabila kemampuan membaca mahasiswa baik, keberhasilan tersebut akan dipertahankan, sebaliknya apabila hasil tes menunjukkan kurang baik, akan diberikan tindak lanjut terhadap kesulitan mahasiswa. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian ini untuk mengetahui kemampuan menentukan ide pokok paragraf melalui teknik *skimming*.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan metode deskriptif. Tujuannya adalah mendeskripsikan secara objektif fakta-fakta yang terdapat dalam objek penelitian. Dalam hal ini yang akan dideskrisikan adalah kemampuan mahasiswa menentukan idek pokok paragraf melalui teknik *skimming*. Instrument yang digunakan berupa tes objektif pilihan ganda dan jawaban singkat yang berjumlah 16 butir soal.

Penelitian ini dilakukan di Program Studi Pendidikan, Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Baturaja. Populasi berjumlah 33 orang mahasiswa, sehingga sampel yang digunakan dalam

penelitian ini adalah mahasiswa semester IV yang berjumlah 33 orang mahasiswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Tes yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang kemampuan mahasiswa menentukan ide pokok paragraf melalui teknik *skimming*.

Teknik analisis data tes dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

Data hasil tes dianalisis dengan memberikan skor menggunakan rumus menurut pendapat Sudijono (2005: 318) berikut ini:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{jumlah soal}} \times 100$$

Data tes diidentifikasi dan diklasifikasikan berdasarkan kategori tingkat pemahaman isi wacana mahasiswa berdasarkan kriteria Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Kriteria Penilaian

No.	Angka	Nilai	Predikat
1	80-100	A	Sangat Mampu
2	66-79	B	Mampu
3	56-65	C	Cukup Mampu
4	46-55	D	Kurang Mampu
5	0-45	E	Gagal

(Sudijono, 2015: 35)

Hasil dan Pembahasan

a. Deskripsi Hasil Tes

Tes membaca menentukan ide pokok paragraf dengan teknik *skimming* pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia semester IV dilakukan pada tanggal 24 Juli 2019. Tujuannya untuk mengetahui kemampuan mahasiswa menentukan ide pokok paragraf yang telah disediakan. Adapun data hasil tes dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Data Hasil Tes Menentukan Ide Pokok Paragraf dengan Teknik Skimming

No.	Skor Mahasiswa	Frekuensi
1	88	1
2	81	1
3	75	1
4	69	12
5	63	4
6	56	2
7	50	7
8	44	4
9	31	1
Jumlah		

b. Analisis Data Tes

Berdasarkan hasil analisis, kemampuan mahasiswa semester IV Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Baturaja menentukan ide pokok paragraf dengan teknik *skimming* termasuk dalam kategori cukup mampu. Pencapaian ini ditunjukkan hasil sebanyak 2 orang mahasiswa (6,06%) termasuk kategori sangat mampu dan sebanyak 13 orang mahasiswa (39,4%) termasuk kategori mampu. Selanjutnya, sebanyak 6 orang mahasiswa (18,18%) termasuk kategori cukup mampu, sedangkan yang termasuk kategori kurang mampu sebanyak 9 orang mahasiswa (27,27%), dan sebanyak 3 orang mahasiswa termasuk kategori tidak mampu (9,09%), dengan rata-rata nilai yang diperoleh sebesar 60,39. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa cukup mampu dalam menentukan ide pokok paragraf.

Adapun hasil analisis kemampuan menentukan ide pokok paragraf dengan teknik *skimming* mahasiswa semester IV Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Baturaja dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Kategori Kemampuan Mahasiswa Menentukan Ide Pokok Paragraf dengan Teknik Skimming

No.	Nama	Nilai	Kategori Kemampuan Mahasiswa
1	AK	44	Gagal
2	II	56	Cukup Mampu
3	IE	69	Mampu
4	RW	69	Mampu

No.	Nama	Nilai	Kategori Kemampuan Mahasiswa
5	RM	69	Mampu
6	YW	56	Cukup Mampu
7	SO	69	Mampu
8	EO	69	Mampu
9	DO	50	Kurang Mampu
10	KT	44	Gagal
11	AV	63	Cukup Mampu
12	AP	50	Kurang Mampu
13	AE	69	Mampu
14	RAS	69	Mampu
15	SR	31	Gagal
16	YP	50	Kurang Mampu
17	MS	81	Sangat Mampu
18	RMR	44	Gagal
19	IF	69	Mampu
20	DA	63	Cukup Mampu
21	RA	63	Cukup Mampu
22	RA	69	Mampu
23	SB	50	Kurang Mampu
24	DA	50	Kurang Mampu
25	DAS	75	Mampu
26	PTU	63	Cukup Mampu
27	SPS	50	Kurang Mampu
28	SS	88	Sangat Mampu
29	IAS	50	Kurang Mampu
30	SU	69	Mampu
31	SVS	44	Gagal
32	AAR	69	Mampu
33	UIJ	69	Mampu
Jumlah		1993	
Rata-Rata		59,42	Cukup Mampu

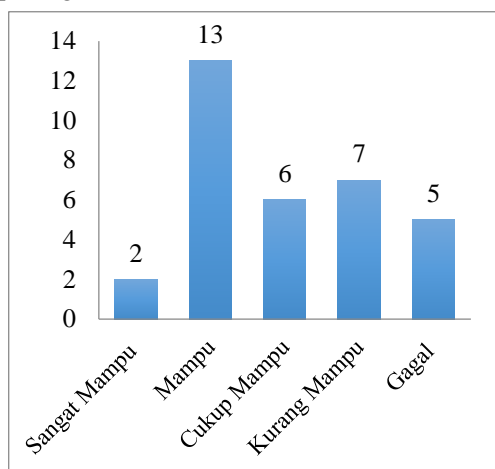
Untuk lebih jelasnya, perincian kategori tersebut dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Rekapitulasi Kemampuan Mahasiswa Menentukan Ide Pokok Paragraf dengan Teknik Skimming

No.	Kategori Kemampuan Mahasiswa	Jumlah
1.	Sangat Mampu	2
2.	Mampu	13
3.	Cukup Mampu	6
4.	Kurang Mampu	7
5.	Gagal	5
Jumlah		33

Berdasarkan Tabel 4, perincian kemampuan mahasiswa semester IV Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Baturaja menentukan ide pokok paragraf dengan

teknik *skimming* dapat digambarkan seperti pada grafik 1 berikut ini.



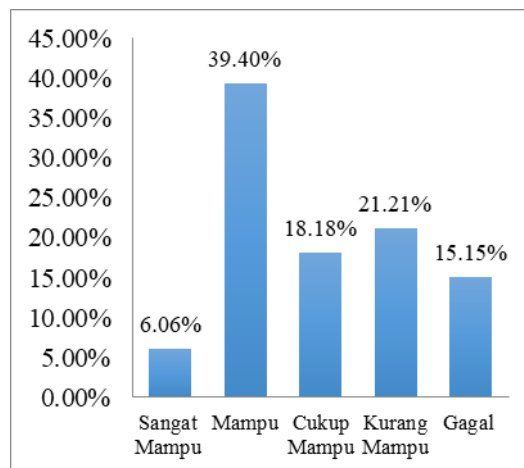
Grafik 1. Kemampuan Menentukan Ide Pokok Paragraf dengan Teknik Skimming Mahasiswa Semester IV Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unbara

Selanjutnya, berdasarkan data yang telah diperoleh, secara keseluruhan 6,06% termasuk kategori sangat mampu dan sebesar 39,4% termasuk kategori mampu. Selanjutnya, sebesar 18,18% termasuk kategori cukup mampu, sedangkan yang termasuk kategori kurang mampu 21,21%, dan termasuk kategori tidak mampu sebesar 15,15%. Untuk lebih jelasnya, perincian kategori tersebut dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Persentase Kemampuan Mahasiswa Menentukan Ide Pokok Paragraf dengan Teknik *Skimming*

No.	Kategori Kemampuan	Persentase (%)
1.	Sangat Mampu	6,06
2.	Mampu	39,4
3.	Cukup Mampu	18,18
4.	Kurang Mampu	21,21
5.	Gagal	15,15
	Jumlah	100

Berdasarkan Tabel 5, perincian persentase kemampuan mahasiswa semester IV Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Baturaja menentukan ide pokok paragraf dengan teknik *skimming* dapat digambarkan seperti pada grafik 2 berikut ini.



Grafik 2. Persentase Kemampuan Mahasiswa Menentukan Ide Pokok Paragraf dengan Teknik *Skimming*.

Pembahasan

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan peneliti terhadap mahasiswa Semester IV Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Baturaja, secara umum termasuk kategori cukup mampu dalam menentukan ide pokok paragraf dengan teknik *skimming*. Hal ini karena persentase skor tes yang diperoleh mahasiswa menunjukkan sebanyak 2 orang mahasiswa (6,06%) termasuk kategori sangat mampu dan sebanyak 13 orang mahasiswa (39,4%) termasuk kategori mampu. Selanjutnya, sebanyak 6 orang mahasiswa (18,18%) termasuk kategori cukup mampu, sedangkan yang termasuk kategori kurang mampu sebanyak 7 orang mahasiswa (21,21%), dan sebanyak 5 orang mahasiswa termasuk kategori tidak mampu (15,15%), dengan rata-rata nilai yang diperoleh sebesar 60,39. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa cukup mampu dalam menentukan ide pokok paragraf melalui teknik *skimming*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pentingnya penguasaan keterampilan membaca. Banyak penelitian tentang bahasa juga menunjukkan bahwa teknik *skimming* sangat efektif digunakan untuk menentukan ide pokok paragraf. Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan Abiyanti (2017). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) keefektifan membaca cepat berada pada kriteria efektif

dengan angka rata-rata yang diperoleh sebesar 80. (2) Kemampuan siswa menemukan ide pokok paragraf termasuk kategori baik. (3) Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel keefektifan membaca cepat terhadap variabel kemampuan menemukan ide pokok paragraf dengan hasil uji t sebesar 4,23 yang dibandingkan dengan t tabel lebih besar yaitu 1,4.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Munawaroh, Madyono & Suwanti (2018) menunjukkan teknik skimming dapat meningkatkan kemampuan memahami teks narasi pada siswa kelas V SDN Ngereco Kabupaten Blitar dan aktifitas siswa dapat dilaksanakan dengan baik.

Berkenaan dengan penelitian membaca pemahaman juga pernah dilakukan peneliti pada tahun 2019. Hasil penelitian tentang tingkat pemahaman mahasiswa terhadap isi wacana dengan menggunakan tes rumpang menunjukkan bahwa presentase skor uji tes rumpang yang diperoleh mahasiswa di atas 60% (>60%) sebanyak 25 orang mahasiswa. Artinya hampir semua mahasiswa memiliki kemampuan membaca pemahaman yang baik (Inawati, 2019:27).

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut.

1. Kemampuan menentukan ide pokok paragraf dengan teknik *skimming* mahasiswa Semester IV Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Baturaja termasuk kategori cukup mampu dengan rata-rata skor 60,39.
2. Persentase kemampuan mahasiswa menentukan ide pokok dengan teknik *skimming* yaitu sebanyak 2 orang mahasiswa (6,06%) termasuk kategori sangat mampu dan sebanyak 13 orang mahasiswa (39,4%) termasuk kategori mampu. Selanjutnya, sebanyak 6 orang mahasiswa (18,18%) termasuk kategori cukup mampu, sedangkan yang termasuk kategori kurang mampu sebanyak 7 orang mahasiswa (21,21%), dan sebanyak 5 orang

mahasiswa termasuk kategori tidak mampu (15,15%).

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan, peneliti menyarankan kepada pembaca sebagai berikut.

1. Para mahasiswa harus meningkatkan teori, praktik, serta minat membaca dalam pembelajaran membaca.
2. Pembelajaran membaca di perguruan tinggi harus lebih ditingkatkan guna meningkatkan kualitas membaca pemahaman pada mahasiswa khususnya mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Baturaja dalam menentukan ide pokok paragraf.
3. Bagi universitas, hendaknya menyediakan sumber bacaan yang lebih banyak untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada LPPM Universitas Baturaja yang telah mendanai penelitian ini, sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.

Daftar Pustaka

- Abiyanti, E. (2017). Pengaruh Keefektifan Membaca Cepat Terhadap Kemampuan Menentukan Ide Pokok Paragraf. *Jurnal Diksatrasia*, 1 (1): 203-211.
- Harras, K., Endah T.P., & Harsiati, T. (2007). *Membaca 1: Buku Materi Pokok Modul 1-6*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Inawati, I. (2019). Tingkat Membaca Pemahaman Mahasiswa terhadap Isi Wacana dengan Tes Rumpang. *Jurnal Bindo Sastra*, 3 (1), 23-28.
- Inawati., & Sanjaya, M.D. (2018). *Mari Membaca Cepat*. Yogyakarta: Deepublish.

- Inawati, I., & Sanjaya, M. D. (2018). Kemampuan Membaca Cepat dan Pemahaman Siswa Kelas V SD Negeri OKU. *Jurnal Bindo Sastra*, 2 (1): 173-182.
- Kosasih, E. (2010). *Tata Bahasa Indonesia Praktis*. Jakarta: Nobel Edumedia.
- Munawaroh, B., Madyono, S., & Suwarti. (2018). Teknik Membaca Skimming dalam Meningkatkan Kemampuan Memahami Teks Narasi Kelas V SDN Ngereco Kabupaten Blitar. *Jurnal Wahana Sekolah Dasar*, 26 (1): 7-12.
- Rahim, F. (2009). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soedarso. (2005). *Speed Reading Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Subadiyono. (2011). *Peningkatan Pemahaman Bacaan dengan Menggunakan Pendekatan Interaktif (Penelitian Tindakan pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Sriwijaya)*. Yogyakarta: Pohon Cahaya.
- Sudijono, A. (2005). *Evaluasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tampubolon, D. P. (2008). *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H. G. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wahyuni, S., & Ibrahim, A.S. (2012). *Assesmen Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Refika Aditama.
- Widdowson, H.G. (1983). *Teaching Language as Communication*. Oxford: Oxford University Press.